

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini, dunia tengah menghadapi krisis kesehatan, ekonomi maupun social yang sebelumnya belum pernah terjadi akibat kemunculan Covid-19. Covid-19 ini menjadi sorotan dunia sejak kemunculannya diakhir tahun 2019 di Wuhan, China. Sejak bulan Maret 2020, *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemic dan Indonesia menetapkan sebagai Bencana Nasional yang perlu penanganan secara komprehensif. Saat ini, kasus positif Covid-19 sudah ada di seluruh provinsi Indonesia (Promkes KEMENKES RI, 2020).

Infeksi corona virus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyebab virus corona merupakan virus *single stranded* RNA yang berasal dari kelompok *Coronaviridae*. Gejala virus corona bervariasi, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat menyerupai pneumonia. Gejala Covid-19 yang umum dialami seseorang yang mengalami infeksi adalah demam tinggi disertai menggigil, batuk kering, pilek, hidung berair dan bersin-bersin, nyeri tenggorokan, dan sesak napas. Gejala tersebut dapat bertambah parah secara cepat dan menyebabkan gagal napas hingga kematian (Sepriani Timurtini Limbong, 2020).

Dilansir dari laman Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Per 20 Mei 2021, Indonesia melaporkan penambahan kasus baru positif Covid-19 sebanyak

5.797. sehingga total pasien terkonfirmasi saat ini berjumlah 1.758.898 pasien. Dilansir dari laman Pikobar Covid-19 Provinsi Jawa Barat, Jawa barat menyumbang angka kasus positif terbanyak dengan total 1.332 pasien, sehingga total pasien terkonfirmasi saat ini berjumlah sebanyak 301.003 pasien. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, kasus positif Covid-19 di Kabupaten Bekasi pertanggal 24 Mei 2021 menyumbang sebanyak 202 pasien. Sehingga kasus Covid-19 Kabupaten Bekasi diakumulasi sebanyak 25.798 pasien. Tambun Utara termasuk ke dalam salah satu daerah zonasi kasus Covid-19. Akumulasi kasus positif Tambun Utara dari kasus pertama hingga bulan Februari 2021 menyumbang sebanyak 467 pasien Covid-19.

Berdasarkan data Puskemas Sriamur, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi yang menaungi 5 wilayah kerja, Desa Sriamur merupakan daerah yang tinggi kasus Covid-19. Sebab banyaknya masyarakat yang melanggar atau tidak menerapkan protocol kesehatan hingga saat ini. Pada bulan Februari 2021, jumlah kasus positif Covid-19 di Desa Sriamur menyumbang sebanyak 36 pasien. Sehingga jumlah terkonfirmasi positif Covid-19 diakumulasikan dari awal tahun 2021 sampai dengan bulan Februari di Desa Sriamur sebanyak 65 pasien Covid-19.

Situasi pandemic saat ini, masyarakat dibuat berperilaku hidup bersih dan sehat sebagai rutinitas bahkan keharusan. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara intensif dan berkelanjutan menjadi sangat penting dan

krusial dilakukan sejak dini. Sebab, anak merupakan salah satu golongan yang rentan terhadap penyakit, salah satunya adalah Covid-19. Tercatat bahwa jumlah

kematian anak (0-18 tahun) akibat Covid-19 di Indonesia tertinggi se-Asia Pasifik, angkanya 1,1% lebih tinggi dari Tiongkok, Italia dan Amerika. Data lain juga menunjukkan Indonesia menduduki peringkat pertama terkait proporsi angka kejadian Covid-19 pada anak, yaitu sebesar 9,1% (Indah Handayani, 2020). Dilansir dari DetikHealth, Ketua Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengatakan bahwa saat ini sebanyak 11,3% dari total pasien Corona di Indonesia adalah anak-anak. Artinya 1 dari 9 atau 10 orang yang terinfeksi adalah anak-anak.

Usia dini (0-6 tahun) atau yang biasa dikenal dengan “*Golden Period*” merupakan periode yang sangat mendasar bagi perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pembentukan kepribadian dasar individu, penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang pada masa dewasa. Anak mempunyai posisi yang strategis sebagai “cikal bakal” sebuah kelompok masyarakat baru dan menjadi penentu nasib perjalanan kelompok tersebut. Dengan lingkungan yang mendukung, anak-anak akan tumbuh dan berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (KEMENDIKBUD, 2020).

Selain dari lingkungan keluarga, sekolah merupakan tempat belajar yang penting bagi anak. Lingkungan sekolah “seharusnya” menjadi tempat yang dapat merangsang anak untuk belajar dan memulai perubahan. Di lingkungan sekolah, guru harus menjadi teladan bagi anak-anak, begitu pula anak-anak akan berperan

sebagai “contoh” bagi anak-anak lain di lingkungan hidupnya dan bagi anggota keluarganya dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah dapat menyentuh sejumlah besar keluarga di dalam masyarakat. Membiasakan PHBS merupakan perwujudan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan orangtua yang dapat digunakan oleh anak untuk menolong diri sendiri (Vionalita dan Kusumaningtiar, 2017 dalam Hana dkk, 2020). Cara membiasakan PHBS pada masa pandemic COVID-19 seperti saat ini dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik atau olahraga, konsumsi makanan bergizi, sayuran dan buah-buahan (Suyatmin dan Sukardi, 2018 dalam Hana Ika Safitri dkk, 2020).

Pembiasaan PHBS yang diterapkan di lembaga pendidikan tentunya membawa misi yang besar dikemudian hari, harapan-harapan itu kelak mereka akan terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat (Retnaningtyas dkk, 2019 dalam A. Tabi'in, 2020). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, TKIT Iskandar Muda ini dikelola oleh pemilik rumah sekaligus Kepala TK. TKIT Iskandar Muda merupakan salah satu TK yang melakukan pembelajaran secara tatap muka pada saat pandemic di Desa Sriamur. TKIT Iskandar Muda memiliki 1 kasus positif Covid-19. Dari hasil wawancara kepada Kepala TK, pengetahuan PHBS masih sangat kurang sehingga perlu dijelaskan kembali mengenai PHBS dan kendornya penerapan PHBS yang dilakukan di TKIT Iskandar Muda pada saat pandemic. Masa pandemic memang kebanyakan masyarakat sudah menganggap biasa bahkan protocol kesehatan juga semakin diabaikan, namun tidak menutup kemungkinan jika pembelajaran PHBS pada anak usia dini bisa

untuk menerapkan dikemudian hari dan dapat pula mengajak keluarga untuk menerapkan PHBS. Jika masyarakat sudah tidak mengindahkan PHBS sebagai langkah untuk pencegahan, maka disitulah letak dari permasalahan.

Pada penelitian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 oleh A. Tabi'in menunjukkan bahwa anak-anak di berikan contoh dan di ajarkan untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun di air yang mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi bersama, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan berkala, menjaga lingkungan dan olah raga yang meliputi senam, renang dan jalan sehat. Hal ini penting diterapkan pada anak usai dini sebagai edukasi terkait dengan kesehatan serta pencegahan virus COVID-19 sejak dini. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini selama pandemi Covid-19 di TKIT Iskandar Muda, Kabupaten Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.
- b. Untuk mengetahui perilaku konsumsi makanan bergizi sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.
- c. Untuk mengetahui perilaku jajanan sehat sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.
- d. Untuk mengetahui perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.
- e. Untuk mengetahui perilaku olahraga secara teratur sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi Tahun 2021.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Guru TK dan wali murid TKIT Iskandar Muda Kabupaten Bekasi.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September sampai dengan Oktober 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi mahasiswa di bidang kesehatan masyarakat melalui penelitian serta penulisan karya ilmiah.
- b. Mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat melalui penelitian.
- c. Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup dan kemampuan praktik yang diperlukan oleh sarjana kesehatan masyarakat.

2. Bagi Fakultas

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan rujukkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

3. Bagi TKIT Iskandar Muda

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang sebagai bentuk upaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini di TKIT Iskandar Muda dalam pencegahan COVID-19.